

PKM INTERNASIONAL PADA MAHASISWA KAJIAN INDONESIA MALAYSIA BUSAN UNIVERSITY KOREA

Anik Juwariyah^{1*}, Octo Dendy
Andriyanto², Welly Suryandoko³,
Vivi Ervina Dewi⁴, Prima Vidya
Asteria⁵

¹⁾ Pendidikan Sندرtrasik, FBS Universitas
Negeri Surabaya

²⁾ Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, FBS,
Universitas Negeri Surabaya

³⁾ Pendidikan Seni Musik, FBS Universitas
Negeri Surabaya

⁴⁾ Pendidikan Sندرtrasik, FBS Universitas
Negeri Surabaya,

⁵⁾ Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS
Universitas Negeri Surabaya

¹⁾ anikjuwariyah@unesa.ac.id*

²⁾ octoandriyanto@unesa.ac.id

³⁾ yividewi@unesa.ac.id

⁴⁾ wellysuryandoko@unesa.ac.id

⁵⁾ primaasteria@unesa.ac.id

Article history

Received : July, 2023

Revised : September, 2023

Accepted : October, 2023

Abstraksi

Tujuan kegiatan PKM Internasional ini adalah untuk pengenalan Budaya Indonesia kepada para mahasiswa Departemen Kajian Melayu dan Indonesia di Busan University of Foreign Studies (BUFS). Pentingnya pengenalan budaya Indonesia dalam berbagai bentuknya, tari, teater, wayang, gending dolanan, busana adat, dll. Unesa PTNBH mencanangkan diri juga menjadi salah satu World Class University. Tentunya hal ini perlu didukung dengan berbagai kegiatan terutama melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah kegiatan PKM Internasional. Potensi budaya lokal perlu dan penting untuk dikenalkan pada dunia Internasional. Untuk itu tim PKM Unesa ini akan melakukan pelatihan dan diskusi tentang budaya Indonesia, supaya mereka dapat menerima materi langsung dari orang Indonesia. Para anggota tim PKM berasal dari jurusan yang memang konsen mempelajari budaya Indonesia dengan aktif, baik teori maupun praktek. Adapun materi yang diberikan adalah menari Tari Gemu Famire, teater tradisional Wayang Suket, Story Telling dongeng Indonesia, Lagu Dolanan Cublak-Cublak Suweng, dan Pengenalan Ragam budaya Indonesia yang lain. Pelatihan dilakukan selama 3 hari, Metode yang digunakan, yaitu metode ceramah, drill, dan demonstrasi. Hasil kegiatan menunjukkan para mahasiswa Kajian Indonesia Malaysia Busan University merasa sangat senang, dan antusias dalam mengikuti kegiatan PKM. Mereka lebih memahami keragaman budaya Indonesia, terutama terkait materi pkm yang disampaikan.

Kata Kunci: *PKM Internasional; Unesa; budaya Indonesia; Busan University.*

Abstract

The aim of this International PKM activity is to introduce Indonesian culture to students of the Department of Malay and Indonesian Studies at Busan University of Foreign Studies (BUFS). The importance of introducing Indonesian culture in its various forms, dance, theater, wayang, gending dolanan, traditional clothing, etc. Unesa PTNBH also plans to become a World Class University. Of course, this needs to be supported by various activities, especially through the Tri Darma of Higher Education, one of which is the International PKM activity. The potential of local culture is necessary and important to be introduced to the international world. For this reason, the Unesa PKM team will conduct training and discussions about Indonesian culture, so that they can receive material directly from Indonesian people. The PKM team members come from departments that are really concerned with actively studying Indonesian culture, both theory and practice. The material provided is dancing the Gemu Famire Dance, traditional Wayang Suket theater, Story Telling Indonesian fairy tales, Dolanan Cublak-Cublak Suweng Songs, and Introduction to other Indonesian cultural varieties. The training was carried out for 3 days. The methods used were lecture, drill and demonstration methods. The results of the activity showed that the Indonesian Malaysian Studies students at Busan University felt very happy and enthusiastic about participating in PKM activities. They better

understand the diversity of Indonesian culture, especially regarding the PKM material presented.

Keywords: *PKM International; Unesa; Indonesian culture; Busan University.*

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Busan University of Foreign Studies (BUFS) merupakan salah satu kampus di Busan Korea Selatan yang memiliki program studi Bahasa Indonesia. BUFS telah berkolaborasi dengan Universitas Negeri Surabaya sejak 2021 dengan program BIPA. Setiap tahun BUFS menerima kurang lebih 50-70 mahasiswa pada Departemen Kajian Melayu dan Indonesia. Saat ini ada sekitar 180 mahasiswa yang belajar pada Departemen Kajian Melayu dan Indonesia (Manajer Departemen, 2023). Selain belajar Bahasa dan kebudayaan Melayu, mahasiswa juga mendapatkan porsi yang lebih untuk belajar Bahasa dan Budaya Indonesia. Dari tahun ke tahun, mahasiswa yang memilih belajar Bahasa Indonesia semakin meningkat dan BUFS mencoba memfasilitasi mahasiswa dengan mengembangkan beberapa program agar mahasiswa mendapatkan pembelajaran faktual tentang Bahasa dan budaya Indonesia. Salah satu program yang dilakukan oleh BUFS untuk memfasilitasi mahasiswa yang belajar Bahasa Indonesia adalah mengirim mahasiswa untuk belajar selama 1 sampai 2 semester untuk belajar di Indonesia. Akan tetapi program tersebut tidak bisa diikuti oleh seluruh mahasiswa. Tidak lebih dari 50% mahasiswa yang bisa mengikuti program belajar di Indonesia. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak bisa belajar langsung dari orang Indonesia karena dosen-dosen yang mengajar merupakan dosen Korea yang pernah belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, mahasiswa tidak bisa bersentuhan langsung dengan budaya Indonesia.

Di antara program unggulan yang dimiliki Unesa, seni dan budaya menjadi dua program yang terkenal prestasinya. Unesa juga berperan dalam pelestarian budaya dan internasionalisasi budaya Indonesia. Sebagai implementasi dari motto Unesa “Satu Langkah di Depan”, Unesa telah menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) dengan Busan University of Foreign Studies (BUFS) untuk berkolaborasi dalam pengembangan bahasa Indonesia dan budaya Indonesia di Korea. Busan University of Foreign Studies (BUFS) berlokasi di Busan, Korea. Sejak Juni 2022, BUFS telah meluncurkan *Indonesia Center* (IC) untuk mempromosikan pengembangan budaya Indonesia dan Melayu. Indonesia Center ini memiliki program bahasa Indonesia dan Melayu

dengan 120 mahasiswa aktif. Saat ini, ada tiga spesifikasi program Bahasa Indonesia di BUFS (Manajer Departemen, 2023).

BUFS juga semakin intens menjalin kerjasama dengan beberapa universitas yang ada di Indonesia, salah satunya Universitas Negeri Surabaya. Poin-poin kerjasama yang disepakati adalah pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran melalui pengiriman dosen dan penerimaan mahasiswa BUFS untuk belajar di UNESA, penelitian melalui penelitian kolaborasi internasional antara dosen BUFS dan UNESA, dan pengabdian kepada masyarakat. Unesa PTN BH mencanangkan diri juga menjadi salah satu *World Class University*. Tentunya hal ini perlu didukung dengan berbagai kegiatan terutama melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah kegiatan PKM Internasional. Potensi budaya lokal perlu dan penting untuk dikenalkan pada dunia Internasional.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, team pengabdian kepada masyarakat (PKM) Fakultas Bahasa & Seni (FBS) berencana untuk melaksanakan kegiatan Pelatihan Tari (Gemu Famire) dan Teater Tradisional (Wayang Suket), Pelatihan Tembang Dolanan dan Story Telling (mendongeng). Melalui pengenalan kebudayaan Indonesia diharapkan dapat memperkuat wawasan keIndonesiaan bagi mahasiswa Busan University of Foreign Studies (BUFS).

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain sangat kurang bisa belajar budaya Indonesia secara leluasa dan dalam tempo yang lama, pemahaman terkait budaya Indonesia sangat minim, pemberi materi terkait budaya Indonesia bukan orang Indonesia Asli, melainkan orang Korea yang pernah belajar di Indonesia, sehingga pengetahuan dan keterampilan tentang budaya Indonesia kurang banyak, dan kesempatan untuk menampilkan budaya Indonesia sangat minim.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang dapat diberikan dari permasalahan kurangnya pengenalan dan wawasan budaya Indonesia di BUFS adalah memberikan pelatihan dan pendampingan secara langsung. Pelatihan yang akan dilaksanakan difokuskan pada: Pelatihan Tari (Gemu Famire), Teater Tradisional (Wayang Suket), Pelatihan Tembang Dolanan (Cublak-Cublak Suweng), Story Telling (mendongeng).

Adapun manfaat dari kegiatan ini diharapkan agar bisa memperkuat implementasi Kerjasama Unesa dengan Busan University, menambah wawasan dan keterampilan mahasiswa

Departemen Kajian Indonesia Malaysia di Busan University of Foreign Studies terkait budaya Indonesia, mendukung upaya Internasionalisasi Prodi sekaligus mendukung Unesa menuju *World Class University* yang tangguh, mengenalkan Budaya Indonesia ke dunia Internasional melalui kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat Skim Internasional, dan mendukung pencapaian IKU Perguruan tinggi khususnya Kerjasama Internasional.

Karakter yang mewarnai pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut: menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, dan santun. Karakter juga ditunjukkan dalam sikap responsif, dan tindakan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Tinjauan Pustaka

Hasil Riset Tim Pelaksana

Beberapa hasil riset dari tim pelaksana, antara lain:

Prima Vidya Asteria (2010) dengan judul penelitian :”Pengaruh penggunaan media wayang karton terhadap kemampuan bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang tahun pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan media wayang karton terhadap kemampuan bercerita siswa kelas VII SMPN 17 Malang. dari segi ekspresi kelancaran intonasi dan keruntutan dalam bercerita. Penelitian ini memberi hasil yang baik bagi perkembangan media pengajaran dalam pembelajaran bercerita agar kemampuan bercerita siswa menjadi lebih baik. Bagi peneliti lain disarankan untuk mengembangkan media bercerita yang lain menggunakan cerita yang lebih bervariasi serta menambahkan aspek-aspek lain pada instrumen penelitian.

Prima Vidya Asteria (2017) dalam jurnal Pendidikan Teori dan Praktik dengan judul: “Penerapan Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Bermain Peran Siswa Kelas V SDN Lidah Kulon IV Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bermain peran siswa kelas V SDN Lidah Kulon IV Surabaya dengan menerapkan metode *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan teknik berkomunikasi yang sangat persuasif dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran. Langkah-langkah *hypnoteaching* meliputi: 1) niat dan motivasi dalam diri sendiri; 2) *pacing* atau

menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain atau peserta didik; 3) *leading* atau mengarahkan peserta didik; 4) menggunakan kata-kata positif; 5) memberikan pujian; 6) *modeling* atau memberi teladan melalui ucapan dan perilaku. Data mengenai pembelajaran bermain drama dan penerapan metode *hypnoteaching* dikumpulkan melalui observasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, suasana pembelajaran bermain peran di kelas akan lebih kondusif, peserta didik merasa penting, aman dan nyaman dengan penerapan metode *hypnoteaching*. Hasil belajar siswa mencapai 100.

Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah berupa pelatihan, yaitu Tim PKM memberikan materi pelatihan yang selama ini belum pernah mereka dapatkan dari pihak lain, terutama materi tentang budaya Indonesia. Adapun kegiatan pelatihan sebagai berikut: 1) Memberikan materi tentang kekayaan budaya Indonesia 2) Membimbing praktek menari, berlatih mendongeng, bermain wayang suket dan bernyanyi gendhing dolanan cublak-cublak suweng.

3.2 Tahapan kegiatan

3.2.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan cara komunikasi intensif dengan pihak sasaran PKM yaitu para mahasiswa departemen Kajian Indonesia di Busan University. Selain kepada para mahasiswa, tim PKM juga akan mengadakan pendekatan ke pihak Universitas Busan, guna memperkuat Kerjasama antar dua perguruan tinggi.

3.1.2. Penyusunan *Handout*

Persiapan materi kegiatan, yaitu setelah kondisi masyarakat yang menjadi khalayak sasaran dapat diketahui karakteristiknya, selanjutnya membuat persiapan materi PKM. Hal ini dilakukan semata-mata untuk memudahkan pembagian tugas masing-masing anggota Pembagian materi didasarkan pada kompetensi masing-masing anggota pelaksana PKM. Semua itu dilakukan untuk mendapatkan kecocokan materi yang akan disiapkan, dengan harapan agar materi atau model yang akan diterapkan dapat berguna bagi khalayak sasaran. Handout terdiri dari materi: materi tari *Gemu Famire*, Teater Tradisional (Wayang Suket), Mendongeng, dan Menyanyi Dolanan *Cublak-Cublak Suweng*, Penyusunan handout PKM dilakukan di kampus dengan waktu sekitar 1 bulan, setelah selesai handout dari masing-masing selanjutnya dibicarakan dengan semua tim untuk mendapatkan

masuk. Selain handout, tim juga akan membuat video pelatihan untuk mempermudah mahasiswa mempelajari budaya Indonesia yang disajikan.

3.1.3 Koordinasi keberangkatan

Koordinasi dilakukan dengan semua tim pelaksana PKM, dilakukan di T14 Lt 2. Hasil yang didapat dari pertemuan tersebut, yaitu segera mengecek paspor masing-masing, apakah masih hidup atau sudah mati dan perlu mengurus perpanjangan. Ternyata passport saya sebagai ketua pelaksana habis masa berlakunya 18 Juli 2023. Sehingga saya segera mengurus perpanjangan paspor dengan cara mendaftar melalui M-passport (online). Saya memenuhi persyaratan pengurusan paspor. Selanjutnya memastikan materi yang akan disampaikan masing2 pelaksana, sebelum berangkat akan membuat video materi, terutama tari. Disepakati materi yang akan diberikan yaitu: Anik Juwariyah (Tari Gemu Famire), Octo dan bu Vivi (Tembang Dolanan Cublak-Cublak Suweng), Mendongeng cerita Indonesia (Prima Vidya Asteria), Wayang Suket (Welly Suryandoko), dan yang terakhir menyiapkan video tari Gemu Famire.

3.3 Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat Internasional Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya dilaksanakan di Busan University of Foreign Studies. Kegiatan pengabdian masyarakat internasional berlangsung pada 14-15 September 2023. Kegiatan yang diketuai oleh Dr. Anik Juwariyah, M.Si mengangkat tema “Pengenalan Budaya Indonesia Bagi Mahasiswa Departemen Kajian Indonesia Malaysia Busan University Of Foreign Studies Korea Selatan untuk Mempertebal Wawasan Keindonesiaan” yang bertujuan untuk mengenalkan bahasa, seni dan budaya Indonesia. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kesepakatan kerjasama antara UNESA dengan BUFS pada tahun 2021 yang terfokus pada kegiatan tridharma perguruan tinggi.

Pada hari pertama (14 September 2023) kegiatan PKM menyajikan tari *Gemu Famire* dari Maumere NTT. Diawali oleh Dr. Anik Juwariyah, M.Si. dengan memberikan tambahan pengetahuan mengenai sejarah dan teknik gerakan. Kemudian mahasiswa mengikuti contoh gerakan secara langsung dan disertai video yang disiapkan sebelumnya. Mahasiswa sangat antusias mengikuti setiap gerakan yang disajikan karena merupakan pengalaman yang baru.



Gambar 1 dan 2: Dr. Anik Menyampaikan materi Tari Gemu Famire (Dok. Tim PKM: 2023)

Pada sesi berikutnya mahasiswa mengenal permainan dan *Tembang Dolanan Cublak-cublak Suweng* bersama Dr. Octo Dendy Andriyanto, M.Pd. & Vivi Ervina Dewi, S.Pd., M.Pd. sesi ini diawali dengan mengenalkan bahasa Jawa untuk perkenalan dan salam. Dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian, fungsi dan manfaat *tembang dolanan*. Pada bagian akhir mahasiswa mempraktikkan secara bersama-sama.



Gambar 3: Peserta pelatihan memperagakan permainan tradisional Cublak-Cublak Suweng (Dok. Tim PKM:2023)

Pada hari kedua (15 September 2023) mahasiswa dikenalkan materi wayang suket oleh Dr. Welly Suryandoko, M.Pd. kegiatan diawali dengan memberikan penjelasan tentang jenis wayang dan karakteristiknya. Melalui pendampingan, mahasiswa diminta berkreasi dengan membuat

wayang suket menggunakan batang daun singkong. Pada bagian akhir, mahasiswa memainkan wayang suket melalui dialog bersama teman dengan mengambil tema aktivitas sehari-hari.



Gambar 4: Dr. Welly menyampaikan materi Wayang Daun Singkong (Dok.Tim PKM: 2023)

Kegiatan ini sangat diapresiasi oleh para dosen BUFS karena sangat jarang dijumpai kegiatan sejenis di kampus. Selama ini mahasiswa terfokus pada belajar bahasa dan budaya Indonesia secara umum. Mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini baik secara teori maupun praktek. Melalui kegiatan ini mahasiswa mendapatkan pengalaman sekaligus bekal berharga sebelum ke Indonesia untuk melakukan program dari kampus maupun melalui beasiswa untuk belajar bahasa ke Indonesia.

3.4 Partisipasi mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM ini adalah menyiapkan tempat dan peralatan pelatihan, akomodasi dan transportasi selama tim PKM berada disana, dan menyiapkan mahasiswa yang akan diberi pelatihan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dan relevan untuk mencapai kegiatan ini adalah metode ceramah, pendampingan, metode drill, dan diskusi. Metode Ceramah, digunakan pada saat menyampaikan materi yang bersifat teori, yakni tentang ragam budaya Indonesia. Metode pendampingan, digunakan untuk mengajak para peserta pelatihan untuk mencoba praktek materi yang sudah disiapkan. Metode drill, untuk melatih dan memantapkan materi pelatihan. Metode diskusi, untuk mendiskusikan hasil pelatihan dan terutama mengenai hasil dari pelaksanaan pelatihan.

PEMBAHASAN

1. Materi Pelatihan

Materi pelatihan diupayakan mencakup beberapa materi yang ada di Nusantara, yaitu dari daerah Nusa Tenggara Timur (NTT) khususnya dari Maumere; dari Jawa Tengah dan dari Jawa Timur. Beberapa materi tersebut yaitu:

1.1 Tari Gemu Famire dari Maumere

Tarian ini merupakan tarian yang berasal dari Maumere Kecamatan Ende Nusa Tenggara Timur. Tarian biasa disajikan pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak. Sehingga ekspresi budaya lokal ini dapat lebih menonjol disampaikan pada dunia internasional. Asal Mula, Filosofi, dan Makna Lagu "Gemu Fa Mi Re" "Gemu Fa Mi Re" sudah menjadi fenomena sejak tahun 2012. Meski begitu, tak banyak yang tahu sang pencipta lagu tersebut. Pencipta lagu tersebut adalah Frans Cornelis Dian Bunda (atau akrab disebut Nyong Franco) yang kini bermukim di Maumere, Nusa Tenggara Timur. Dikutip dari Liputan6.com, Nyong Franco menyatakan bahwa "Gemu Fa Mi Re" ditulisnya pada tahun 2011 di kawasan hutan di pinggir kota Maumere. Ia mengatakan bahwa ide lagu "Gemu Fa Mi Re" muncul saat dirinya tengah menyutradarai pembuatan album dari lagu-lagu yang dikemas ke dalam VCD bersama teman-temannya (Hananto, Akhyari, 2019).

1.2 Materi *Cublak-Cublak Suweng*

Cublak-cublak Suweng adalah sebuah lagu/tembang dolanan yang dinyanyikan untuk mengiringi sebuah permainan anak. *Cublak-cublak suweng* merupakan permainan tradisional yang berasal dari Jawa Tengah yang sering dimainkan oleh sekelompok anak perempuan antara 3 orang atau lebih (Aisyah, 2014). Cara permainan ini adalah satu orang menunduk dan teman-teman lainnya membuka telapak tangan mereka dan meletakkannya di atas punggung teman yang menunduk tadi. Kemudian beramai-ramai mereka menyanyikan lagu *Cublak-cublak suweng* sampai akhir. Berdasarkan makna bahasa *Cublak Suweng* artinya tempat *Suweng*. *Suweng* adalah *anting* perhiasan perempuan Jawa. *Cublak-cublak suweng*, memiliki arti ada tempat harta berharga, yaitu adalah *Suweng* (*Suwung*, *Sepi*, *Sejati*) atau *Harta Sejati* (Ariesta, 2019)

Lirik *Cublak-Cublak Suweng*

Cublak-cublak suweng
tempat anting

Suwenge ting gelenter
antingnya berserakan

Mambu ketundhung Gudel
berbau anak kerbau yang terlepas

Pak empong lera lera
bapak ompong yang menggeleng-gelengkan kepalanya

sapa ngguyu ndhelikake
siapa tertawa dia yang menyembunyikan

sir sir pong dhele kopong
kedelai kosong tidak ada isinya

1.3 WAYANG SUKET

Pada dasarnya wayang suket memiliki struktur yang hampir sama dengan wayang kulit, namun terdapat beberapa perbedaan yang membuatnya unik. Rumput digunakan sebagai bahan dasar pembuatan wayang suket, di mana rumput kasuran yang hanya dapat dipanen saat memasuki bulan *sura*. Ciri- ciri khas bentuk wayang suket adalah (1) Bentuk anyaman terlihat anyaman yang menyerupai bentuk aslinya pada bentuk mata, hidung, gelung, sumping, gelang, dan kunca. Semua bagian tersebut dibuat mirip, selain bagian itu membuatnya secara sederhana tetapi mempunyai makna bentuk yang sesuai. (2) Secara keseluruhan ornamen yang divisualisasikan melalui anyaman suket sudah sesuai dengan wayang kulit sebagai pedomannya, atau sesuai dengan tokoh aslinya. (3) Ukuran wayang suket dibuat lebih kecil dari ukuran wayang kulit purwa pada umumnya. Hal tersebut juga berlaku pada bagian-bagian wayang

Masyarakat sangat akrab dengan seni pertunjukan Wayang termasuk dengan jenis-jenis tokoh dan cerita yang dimainkan. Sehingga kebiasaan ini menjadikan masyarakat menuangkan kegemarannya terhadap wayang dengan membuat wayang dari bahan organik, baik wayang rumput, wayang daun, wayang batang daun maupun berbagai jenis lain dari bahan organik berasal dari alam kemudian memainkan bersama dengan anak atau teman di pematang sawah atau di sekitar lokasi persawahan. Mahasiswa yang berjumlah 7 mahasiswa di awal pertemuan mengikuti pengenalan wayang daun singkong diawali dengan pengertian wayang, sejarah

singkat wayang, cerita wayang, jenis wayang klasik sampai menjadi wayang kreasi berbahan organik.

Hari terakhir pelaksanaan pelatihan wayang daun singkong diawali dengan pengenalan terhadap wayang dilanjutkan praktik pembuatan wayang daun singkong. Praktek dilaksanakan selama dua jam, diawali dengan menunjukkan wayang daun singkong yang sudah jadi agar mahasiswa dapat mengamati bahan, bentuk wayang dan karakter yang akan dibuat oleh 7 mahasiswa dan ditambahkan 8 mahasiswa dari kelas dosen pengampu Bu Rike. 15 mahasiswa yang mengikuti praktek dalam membuat wayang daun singkong. Terdapat 6 wayang daun singkong dibagikan kepada mahasiswa untuk diamati bentuknya. Mulai dari karakter yang baik hingga yang kurang baik, dari yang ukuran besar hingga ukuran yang kecil. Mahasiswa mengamati secara mendalam wayang daun singkong ini agar saat mahasiswa melakukan praktek pembuatan wayang dengan baik dan maksimal.



Gambar 5 dan 6: Para mahasiswa sedang membuat Wayang Daun Singkong
(Dok., Tim PKM: 2023)

Setelah praktek membuat wayang daun singkong mahasiswa secara berkelompok masing-masing berjumlah 2 dan 3 orang menyusun cerita wayang dan menentukan karakter tokoh wayang yang dimainkan. Kelompok-kelompok melakukan latihan dengan tokoh dan cerita sederhana berasal dari imajinasi masing-masing, sebelum pertemuan berakhir mahasiswa memainkan wayang di depan kelas dengan baik.



Gambar7: Praktik Memainkan Wayang Daun Singkong (Dok. Tim PKM : 2023)

Ketiga materi ini mendapat tanggapan yang sangat baik oleh peserta pelatihan. Para peserta pelatihan yang notabene generasi muda Korea Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM Internasional merupakan kegiatan penting yang perlu dilakukan sebagai bentuk Internasionalisasi Universitas, apalagi Unesa sebagai Lembaga PT yang sudah PTNBH menuju World Class University kegiatan ini tentu sangat mendukung. Kegiatan PKM Internasional yang dilakukan TIM PKM dari FBS Unesa mendukung MOU antara Unesa dan Busan University terutama bermanfaat untuk pengenalan Budaya Indonesia kepada para mahasiswa Busan University khususnya Departemen Kajian Indonesia Malaysia. Para peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan sampai akhir pelatihan. Saran untuk kerjasama kegiatan akan dilanjutkan dengan bentuk aktivitas Tri Dharma Perguruan tinggi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Manajer Departemen, https://www.bufs.ac.kr/bbs/group.php?gr_id=main, diakses 2 Juni 2023

Humas Unesa, <https://oia.unesa.ac.id/post/unesa-gandeng-busan-university-of-foreign-studies-bufs-untuk-internasionalisasi-bahasa-dan-budaya-indonesia>, diakses 1 Juni 2023.

Asteria, Prima Vidya (2010). "Pengaruh penggunaan media wayang karton terhadap kemampuan bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 17 Malang tahun pelajaran 2010/2011". <http://repository.um.ac.id/view/year/2011.default.html>.

Asteria Prima Vidya. 2017. "Penerapan Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Bermain Peran Siswa Kelas V SDN Lidah Kulon IV Surabaya" dalam *Jurnal Pendidikan teori dan Praktik*, [Vol. 2 No. 2 \(2017\): Volume 2, Nomor 2, September 2017. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/1396](https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/1396)

Asal Mula dan Makna Lagu Gemu Famire. (<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/04/21/asal-mula-filosofi-dan-makna-lagu-gemu-fa-mi-re>.

Aisyah (2014). Cublak-Cublak Suweng pada <https://open.spotify.com/track/4PHQeyCKSMLq75rz695zp5>.

Ariesta, Freddy Widya. 2019. Nilai Moral Dalam Lirik Dolanan Cublak Cublak Suweng. *Jurnal Ilmu Budaya*. 7 (2). 188-192.

Hananto, Akhyari. (<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/04/21/asal-mula-filosofi-dan-makna-lagu-gemu-fa-mi-re>).

Tim Penyusun.2023. *Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Dana Non APBN Unesa*. LPPM Unesa.